

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis, dapat diketahui bahwa terdapat dominasi unsur-unsur candi era Klasik Tengah Jawa pada candi Transisi di Kamboja, pernyataan tersebut didasari oleh masuknya 62 unsur dalam kategori “ada” pada candi transisi Kamboja dari total 81 unsur arsitektur yang diamati. Dari 62 unsur tersebut, 20 unsur diantaranya serupa yaitu:

- Hirarki Tapak Prambanan
- Geometri Denah Prambanan
- Geometri Sosok Borobudur
- Pembagian Tiga Borobudur
- Pembagian Tiga Prambanan
- Irama Sosok (Vertikal: undakan kepala candi)
- Mimesis Sosok pada undakan (Gunung Meru)
- Simetri Sosok Prambanan
- Tekstur/ Gelap Terang Prambanan
- Ornamen Busur Naga Borobudur
- Ornamen Sulur-suluran Dinding Borobudur
- Ornamen Bunga Dalam Lingkaran Borobudur
- Pedimen Gerbang Borobudur
- Ornamen Kelopak Bunga Ganda Borobudur
- Profil Undakan Kaki Prambanan
- Ornamen Relief Dewata Prambanan
- Ornamen Kertas Tempel Persegi prambanan
- Ornamen Sulur-suluran Dinding Prambanan
- Ornamen Motif Silang Prambanan
- Relung Tengah Kepala Candi Prambanan

Dari 20 poin yang “ada” dan “serupa” tersebut ada beberapa poin yang dapat ditekankan, pertama adalah geometri sosok Bakong yang sangat serupa dengan Borobudur dimana undakan candi tidak secara langsung memiliki raut segitiga, melainkan undakanya membentuk kurva. Keserupaan ini dapat mengindikasikan

adanya kemungkinan Jayawarman II dan para penerusnya terinspirasi gaya arsitektur candi Klasik Tengah Jawa dalam mewujudkan makna Gunung Meru di bangunanya. Kemudian jika ditelaah mengenai ornamen, secara langsung dapat disadari keserupaan-keserupaannya yang tentunya cukup membingungkan, bagaimana bisa motif silang, motif bunga dalam lingkaran, dan ornamen kelopak bunga ganda yang sangat serupa ditemukan pada dua candi yang berjarak ribuan kilometer jauhnya. Hal-hal diatas tentunya dapat dijelaskan jika dugaan oleh Michael S. Falser mengenai adanya tukang-tukang Jawa yang dikirim ke Kamboja oleh Jayawarman II itu terbukti benar.

Keberadaan 42 unsur yang “ada” namun “tidak serupa” mengindikasikan adanya kemungkinan-kemungkinan lain. Jika dibaca dengan pemikiran bahwa pengaruh Jawa memang benar adanya, maka perbedaan tersebut dapat dijelaskan dengan beberapa dugaan. Yang pertama adalah perbedaan material dan teknologi yang menyulitkan candi gaya Transisi di Kamboja untuk membuat atau mempertahankan bentuk-bentuk yang sama seperti di Jawa. Yang kedua adalah kemungkinan bahwa masyarakat di memiliki nilai-nilai dan pemahaman Hindu yang sedikit berbeda, sehingga beberapa ornamennya sengaja dihilangkan. Kemungkinan ketiga adalah adanya faktor *local genius* dari masyarakat Kamboja yang mempengaruhi pendiri candi-candi gaya Transisi di Kamboja untuk tidak mentah-mentah meniru candi di Jawa, mereka kemungkinan sengaja membuat perubahan-perubahan pada unsur-unsur arsitektur candi yang tidak mereka anggap penting. Kemungkinan yang ke tiga tersebut juga dapat menjelaskan mengapa banyak ornamen-ornamen diletakkan di tempat-tempat yang berbeda.

Berperanya candi di Jawa sebagai Inspirasi candi-candi di Asia Tenggara menandakan candi di Jawa sudah lebih dulu maju. Hal tersebut menegaskan bahwa candi-candi di Jawa memulai peradaban candi-candi besar lainnya di Asia Tenggara. Pada abad ke 10 setelah peradaban candi di Jawa berubah (tidak lagi menggunakan batu), barulah masa kejayaan candi batu besar di Kamboja mengalami masa puncaknya dan pada akhirnya membangun Angkor Wat yang lebih besar dari candi-candi di Jawa.

Dengan asumsi bahwa pengaruh arsitektur candi era Klasik Tengah Jawa di Kamboja memang sekuat yang diduga, kita harus berbangga dengan betapa berpengaruhnya arsitektur candi Jawa di Asia Tenggara pada saat itu. Ditirunya arsitektur candi Jawa menandakan bahwa arsitektur Jawa dari berbagai sisi memang yang paling maju pada saat itu. Dengan penelitian ini, kita harus selalu ingat bahwa ketika membicarakan mengenai arsitektur Jawa, maka kita berbicara tentang Candi.

5.2. Saran

Untuk dapat membuktikan dugaan Michael S. Falser, Philippe Groslier, dan Prajudi mengenai terdapatnya pengaruh arsitektur Jawa di Kamboja, maka penelitian ini harus dilanjutkan. Peneliti yang nantinya akan meneliti lebih lanjut, disarankan untuk:

- Mengidentifikasi unsur-unsur arsitektur pada candi pra-Jayawarman II
- Meneliti secara dua arah, menggunakan teori candi Jawa dan juga Kamboja
- Mendalami unsur-unsur arsitektur yang memang berasal dari India

Penggunaan gaya arsitektur Candi Jawa tentunya akan selalu mengingatkan kita bahwa dulu kita mampu membuat bangunan yang dikagumi oleh penduduk Asia Tenggara, maka dari itu untuk pembaca terutama yang berkecukupan di bidang arsitektur, penulis harapkan setelah membaca skripsi ini memiliki pengetahuan yang cukup mengenai unsur-unsur arsitektur klasik di Indonesia, terutama mengenai candi. Apa yang dibaca di skripsi ini diharapkan dapat sesekali diterapkan pada desain, baik unsur tata massa, denah, sosok, ataupun ornamen. Sekarang adalah waktu yang tepat untuk mempelajari arsitektur klasik Indonesia, memahaminya, dan menerapkannya dalam semangat pasca moderen.

DAFTAR PUSTAKA

Utama

- Prajudi, Rahadhian, H ,1999, Kajian Tipo-Morfologi Arsitektur Candi di Jawa, Thesis, Arsitektur Institut Teknologi Bandung, Bandung
- Philippe, Bernard, G (2002), Indocina Persilangan Kebudayaan, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia
- Booth, Andrew (2016), The Angkor Guidebook , Thailand, Amarin Printing
- Falser, Michael (2006), The Pre-Angkorian Temple of Preah Ko, Bangkok, White lotus co
- Glaize, Maurice (1999), Angkor, Bangkok, White lotus co

Tesis/Disertasi

- Prajudi, Rahadhian, H ,1999, Kajian Tipo-Morfologi Arsitektur Candi di Jawa, Thesis, Arsitektur Institut Teknologi Bandung, Bandung
- Prajudi, Rahadhian, H ,2011, Representasi Candi dalam Dinamika Arsitektur di Indonesia, Disertasi Doktor, Unpar, Bandung
- Soekmono R., 1974, Candi, Fungsi dan Pengertiannya, Disertasi Doktor, Universitas Indonesia, Jakarta

Makalah Ilmiah

- Prajudi, Rahadhian, H, 2014, Kajian Unsur Arsitektonik Transformatif dalam Arsitektur Rumah Tradisional di Indonesia –Puslitbangkim, Lombok
- Prajudi, Rahadhian, H 2015, Arsitektur Candi sebagai representasi kuatnya tradisi membangun di Indonesia, Kolokium Dies Natalis Fakultas Teknik, Unpar, Bandung.
- Santiko, Hariani (1995), Seni Bangunan Sakral Masa Hindu-Buda di Indonesia Analisis Arsitektur dan Makna Simbolik, Pidato Pengukuhan Guru Besar Madya Tetap pada Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok.

Jurnal

- Prajudi, Rahadhian, H, 2008, The Architectural Development of Candi in Java, Indonesia, Journal of South East Asia JSEA vol 11, NUS- Singapore
Journal of South East Asia JSEA vol 11, NUS- Singapore

Buku

- Acharya, Prasanna K, (1979), *Hindu Architecture in India and A broad*. New Delhi: Oriental Books Reprint Corporation.
- Antoniades, Anthony C. (1992), *Poetics Of Architecture, Theory Of Design*, New York, Van Nostrand Reinhold.
- Atmadi, Parmono (1979), *Some Architectural Design Principles of Temples in Java* Gadjah Mada University.
- Budihardjo, Eko, ed (1996), *Jati Diri Arsitektur Indonesia*, Bandung, Penerbit PT Alumni.
- Booth, Andrew (2016), *The Angkor Guidebook* , Thailand, Amarin Printing
- Chihara, Daigoro (1996), *Hindu-Buddhist Architecture in Southeast Asia*, New York, E.J. Brill.
- Degroot, dan Tim (2013), *Magical Prambanan*, Yogyakarta, BAB Publishing Indonesia
- Dumarcay, Jaques (2007), *Candi Sewu dan Arsitektur Bangunan Agama Buddha di Jawa Tengah*, Jakarta, KPG
- Eliade, Mircea (1969), *Image and Symbols : Studies in Religious Symbolism*, USA, Harvill Press.
- Frampton, K., Foster, H, Editor, 1983, *Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance"*, in *The Anti-Aesthetic: Essays on Postmodern Culture*. edited by Hal Foster, Bay Press, Port Townsen
- Falser, Michael (2006), *The Pre-Angkorian Temple of Preah Ko*, Bangkok, White lotus co.
- Jacques, Claude (1999), *Angkor*, Bonner Cologne, Konemann
- Lall, Vikrem (2014), *Architecture of The Buddhist World: The Golden Lands*, JF Publishing, Malaysia
- Leupen, Bernard, etc (1997), *Design and Analysis*, New York, Van Nostrand Reinhold
- Mangunwijaya, Y. B. (2009), *Wastu Citra*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Ortner, Jon (2002), *Angkor*, New York, Abbeville Press Publishers
- Philippe, Bernard, G (2002), *Indocina Persilangan Kebudayaan*, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia
- Prijotomo, Josef (1988), *Ideas and Form of Javanese Architecture*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

- Purwasito, Andrik (2002), *Imajeri India: Studi Tanda dalam Wacana*, Surakarta, Yayasan Pustaka Cakra.
- Rawson, Philip (1967), *The Art of Southeast Asia*, World of Art, Singapore
- Stierlin, Henri (1971), *Angkor*, Nederland, Meulenhoff Nederland N.V.
- Sastri, Nilakantha (1976), *A History of South India*, OUP India
- Schreitmuller, Karen (2002), *India*, Baedeker
- Snodgrass, Adrian (1984), *The Symbolism of The Stupa: Studies on Southeast Asia*, New York, SEAP
- Soekmono, R. (1973), *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius
- Tjahjono, Gunawan, editor (2009), *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Arsitektur, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa.

Skripsi

- Citra, Irwan, 2015, *Perkembangan Tatanan Massa dan Ruang Arsitektur Candi di Jawa (Dari Masa Klasik Tua, Klasik Tengah, dan Klasik Muda)*, Skripsi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
- Halim, Andre, 2016, *Makna Ornamen pada Bangunan Candi Hindu dan Budha di Pulau Jawa (Era Klasik Tua – Klasik Tengah – Klasik Muda)*, Skripsi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
- Leewan, 2015, *Penerapan Konsep Mahayana pada Arsitektur Candi Era Mataram Kuno. Objek Studi: Candi Borobudur, Mendut, Pawon, Kalasan, dan Sewu*, Skripsi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
- Limanjaya, Marvin, 2016, *Tektonika Arsitektur Candi di Jawa Ditinjau dari Bentuk, Material, dan Teknologi*, Skripsi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
- Pradipta, Martin, 2016, *Ciri Budaya Megalitik Pada Arsitektur Candi di Pulau Jawa*, Skripsi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
- Ramos, 2016, *Dinamika Penerapan Proporsi Pada Arsitektur Candi Tipe Menara Era Klasik Tua-Tengah-Muda di Pulau Jawa*, Skripsi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung